

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (merger) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. BEI memiliki tugas untuk mengelola surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang.

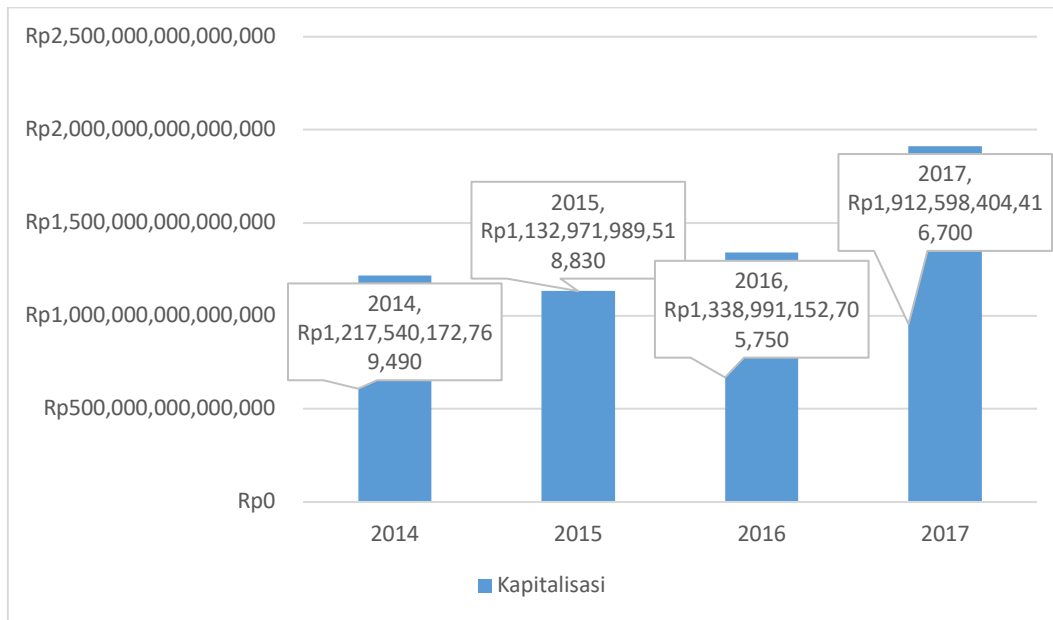
BEI mengklasifikasikan pasar modal mereka menjadi tiga sektor, yaitu utama, manufaktur, dan jasa. Pada sektor jasa, BEI membagi lagi menjadi empat sektor salah satunya adalah sektor keuangan. Menurut DFID (*Department For International Development*) sektor keuangan adalah seluruh perusahaan besar atau kecil, lembaga formal dan informal di dalam perekonomian yang memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen, para pelaku bisnis dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Sektor keuangan memiliki lima fungsi dasar dari lembaga perantara keuangan, yaitu memobilisasi tabungan, mengelola risiko, memperoleh informasi tentang peluang-peluang investasi, memonitor manajer dan mengerahkan kontrol bagi perusahaan, memperlancar transaksi dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa ([www.brainly.co.id](http://www.brainly.co.id), 28 Desember 2018)

Dalam sektor keuangan terdapat perbankan, yang juga memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen dan memobilisasi tabungan. Menurut UU No.10/98 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ([jdih.bumn.go.id](http://jdih.bumn.go.id), 21 November 2018). Perbankan memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan pelayanan jasa.

Kapitalisasi pasar merupakan nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Semakin besar nilai kapitalisasi suatu sektor menandakan bahwa nilai saham yang beredar di sector tersebut baik. Kapitalisasi yang baik adalah yang memiliki

tren yang naik di setiap tahunnya. Berikut adalah tabel pertumbuhan kapitalisasi saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**Grafik 1. 1 Kapitalisasi Perbankan Tahun 2014-2017**



*Sumber : Data diolah penulis tahun (2018)*

Grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan kapitalisasi pasar perbankan tertinggi pada tahun 2016-2017 sebesar 43%. Pertumbuhan ini menurut Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo disebabkan oleh kenaikan peringkat investasi Indonesia dari beberapa lembaga pemeringkat internasional (validnews.id, 21 November 2018). Sedangkan, penurunan kapitalisasi pasar perbankan terjadi pada tahun 2014 – tahun 2015 sebesar 7% dikarenakan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia menjelang akhir paruh pertama tahun 2015 melambat karena adanya gejolak politik akibat pemilihan presiden. Namun, inflasi melaju tinggi diiringi kenaikan harga barang. Serta kabar dari luar negeri yang mengabarkan bahwa adanya kelesuan ekonomi di China serta kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang menyebabkan para investor asing menjual portofolio sahamnya di Indonesia (ekonomi.kompas.com, 21 November 2018).

Hal inilah yang membuat peneliti memilih perbankan sebagai objek penelitian ini. Karena di tahun 2015 kapitalisasi perbankan menurun diakibatkan oleh gejolak politik akibat pemilihan presiden dan di iringi inflasi yang tinggi

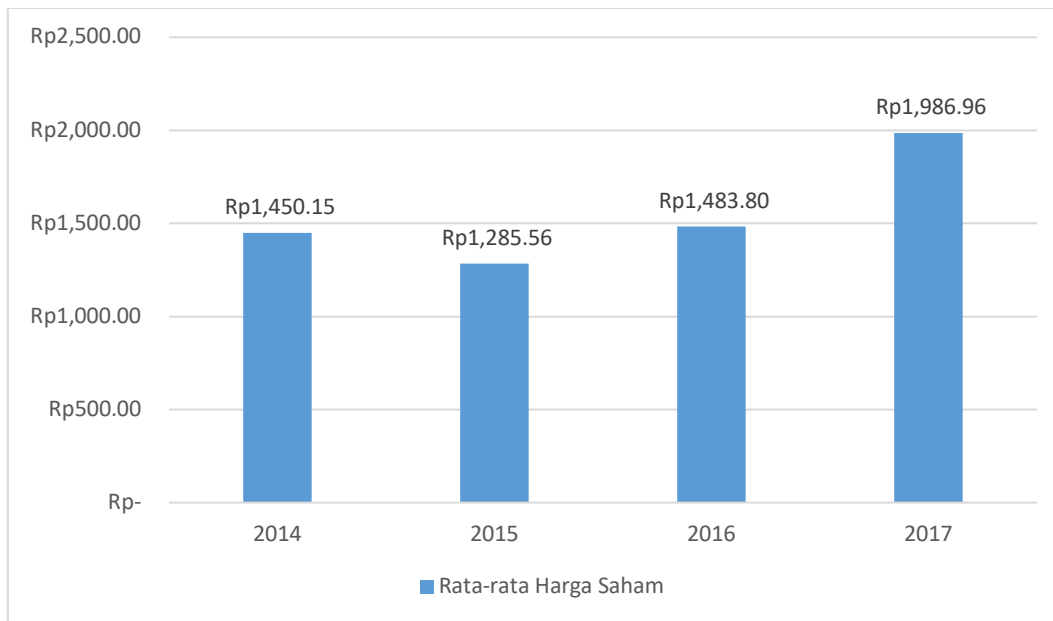
dengan harga barang yang naik maka dapat disimpulkan bahwa perbankan merupakan salah satu sektor yang sensitif terhadap perubahan perekonomian dalam suatu negara. Harga saham merupakan indikator bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin banyak jumlah saham yang beredar maka kapitalisasi pasar yang terbentuk akan menjadi besar. Pada tahun 2017 terhadap 43 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (lihat Lampiran 1).

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya, keberlangsungan bisnis perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Laporan keuangan berisi informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan oleh para stakeholder, termasuk investor dan calon investor. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Larasati, 2017). Investasi dapat dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui Bursa. Instrumen investasi bervariasi tergantung pada selera risiko investasi dari investor. Saham merupakan salah satu instrumen investasi dengan tingkat risiko yang relative tinggi. Instrumen investasi dengan tingkat risiko yang tinggi memberikan tingkat pengembalian (return) yang tinggi juga.

Menurut Azis, Minarti, dan Nadir (2015:76) saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Semakin besar nilai saham yang dimiliki seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan merepresentasikan nilai kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Investor mencari sebuah keuntungan atau pengembalian dalam menanam saham. Tingkat pengembalian saham terdiri dari 2 (dua), yaitu selisih harga saham (capital gain/loss) dan dividen yield. Harga saham dapat diukur dengan menggunakan proxy berupa return. Menurut Budiman (2018:47) harga saham adalah nilai dari perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan terlalu mahal atau masih menarik untuk diinvestasikan. Rata-rata harga saham perbankan selama periode penelitian dapat dilihat pada grafik 1.2.

**Grafik 1. 2 Rata-rata Harga Saham Perbankan Tahun 2014-2017**



*Sumber: Yahoo Finance data diolah penulis (2018)*

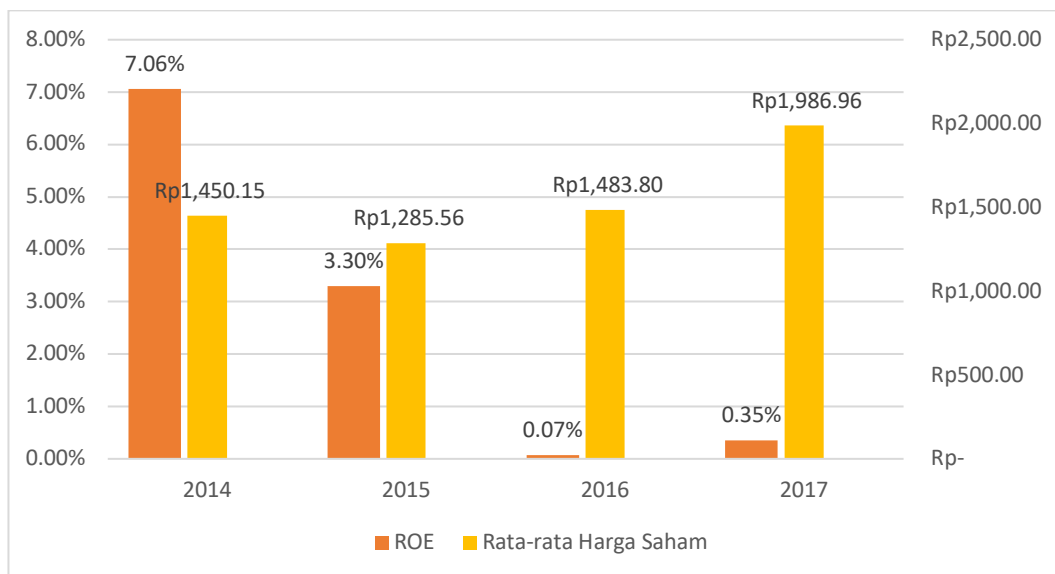
Pada grafik 1.2 menunjukkan rata-rata harga saham perbankan yang paling menarik para investor untuk membeli saham perbankan pada tahun 2017 karena rata-rata harga saham naik menjadi Rp1.986,96 yang menunjukkan banyaknya permintaan pembelian saham di sektor perbankan. Kenaikan rata-rata harga saham perbankan tahun 2017 disebabkan karena para pelaku usaha yang telah menyelesaikan kredit bermasalah yang dimiliki dan menambah jumlah kredit yang diajukan (ekonomi.kompas.com, 23 Februari 2019). Dengan jumlah kredit yang ditambah tersebut, para investor melihat bahwa pada tahun selanjutnya pendapatan yang dimiliki perusahaan perbankan akan menjadi tinggi. Sedangkan, pada tahun 2015 menjadi tahun yang paling tidak menarik para investor dengan menunjukkan rata-rata harga saham perbankan sebesar Rp1.285,56. Penurunan rata-rata harga saham pada tahun 2015 disebabkan oleh penurunan kinerja sektor perbankan yang menyebabkan Non Performing Loan naik dan kredit menjadi melambat (investasi.kontan.co.id, 23 Februari 2019).

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang harga saham dan ditemukan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Equity* oleh (Devitra, 2013; Kabajeh, 2012; Nino, 2016; Polii, 2014; Purnamasari,

2015; Satria, 2015; Wismaryanto, 2013) , *Non Performing Loan* (Devitra, 2013; Hartanto, 2017; Larasati, 2017; Nino, 2016; Satria, 2015; Wismaryanto, 2013), dan *Loan Deposit Ratio* oleh (Devitra, 2013; Hartanto, 2017; Kurniadi, 2012; Polii, 2014; Satria, 2015; Wismaryanto, 2013). Tapi, ditemukan hasil yang tidak konsisten pada variabel *Return on Equity*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur seluruh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Ikatan Bankir Indonesia, 2017:253). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar nilai ROE maka perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki dan menunjukkan kepiawaian pengolahan dana segar investor menjadi laba perusahaan. Yang akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan di bursa. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan nilai *Return on Equity* (ROE) dengan kategori cukup sehat sebesar 5% - 12,5%, kategori sehat sebesar 12,5% - 15%, kategori sangat sehat sebesar > 15% (www.bi.go.id, 26 Juni 2019).

**Grafik 1. 3 Rata-rata *Return on Equity* dan Rata-rata Harga Saham Perbankan Tahun 2014-2017**

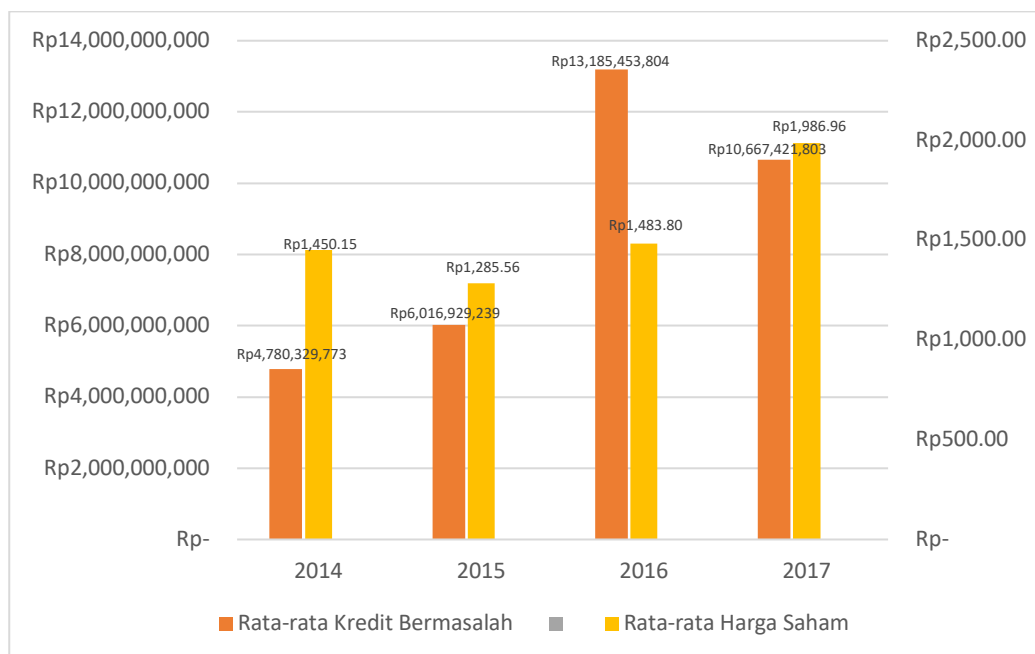


*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan data diolah penulis (2018)*

Pada grafik 1.6 terdapat fenomena dimana pada tahun 2016 nilai ROE ada pada titik terendah yaitu 0,07% namun diikuti dengan kenaikan rata-rata harga saham perbankan di nilai Rp1.483,80.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017:29) NPL net adalah rasio setelah kredit bermasalah tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Catatan Kerugina Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dilakukan jikalau setelah dilakukan penurunan nilai atas aset keuangan yang tercatat, nilai tercatat dari aset keuangan tersebut kurang dari nilai tercatat awal (Ikatan Bankir Indonesia, 2017:80). Alasan memilih *Non Performing Loan Net* (NPL) sebagai variabel karena mencerminkan kemampuan bank untuk dapat mengendalikan risiko kredit yang ada atau tidak. Karena, semakin besar nilai *Non Performing Loan Net* (NPL) semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank sehingga investor akan rugi dan menjual saham yang mereka miliki. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) kategori cukup sehat sebesar 5% - 8%, sehat sebesar 2% - 5%, sangat sehat sebesar < 2% (www.bi.go.id, 21 November 2018).

**Grafik 1. 4 Rata-rata Kredit Bermasalah dan Rata-rata Harga Saham Perbankan Tahun 2014-2017**

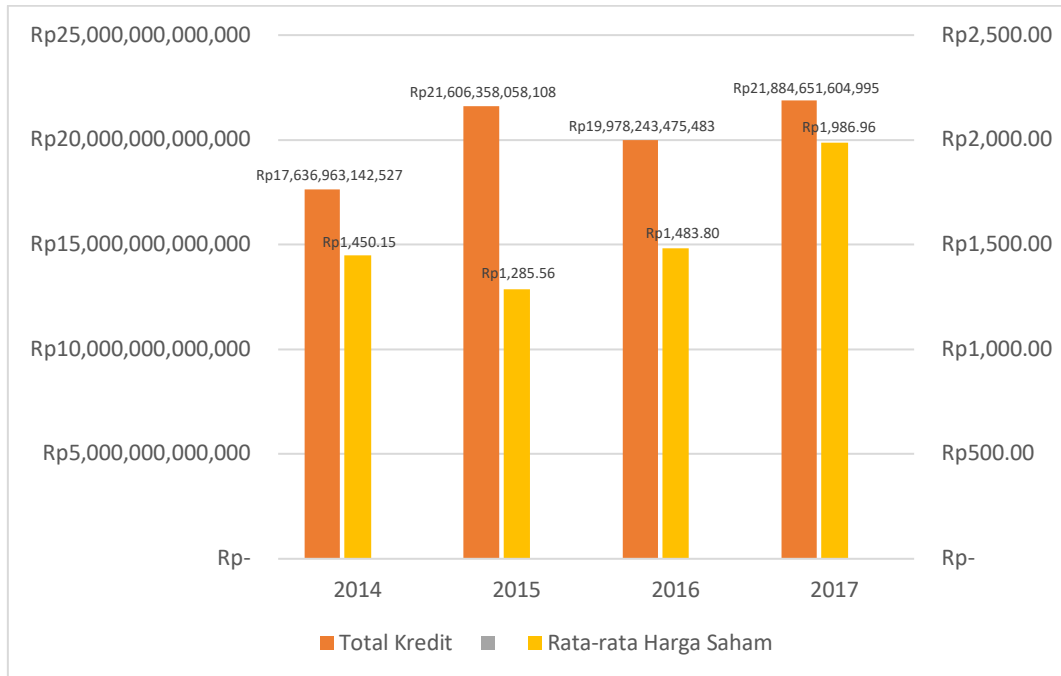


Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan data diolah oleh penulis tahun (2018)

Pada grafik 1.4 terdapat fenomena pada tahun 2016 rata-rata kredit macet naik menjadi Rp13.185.453.804,49 dimana merupakan titik tertinggi dalam kurun waktu 2014-2017, namun harga saham pada tahun 2016 tidaklah menjadi turun tetapi naik menjadi Rp1483,50.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas (Ikatan Bankir Indonesia, 2017:29). Alasan memilih LDR sebagai variabel karena LDR dapat menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito, Giro) yang telah dihimpun. Semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar risiko kredit yang memungkinkan bank menjadi rugi. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menetapkan nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan kategori cukup sehat sebesar 85% - 100%, kategori sehat sebesar 75% - 85%, kategori sangat sehat sebesar < 75% (www.bi.go.id, 21 November 2018).

**Grafik 1. 5 Total Kredit dan Rata-rata Harga Saham Perbankan Tahun 2014-2017**



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan data diolah oleh penulis (2018)

Pada grafik 1.5 terdapat fenomena di mana pada tahun 2017 di mana total kredit bertambah Rp21.884.651.604.995 dan rata-rata harga saham ikut naik menjadi Rp1.986,96. Merujuk dari uraian, inkonsistensi penelitian terdahulu, dan fenomena yang ditemukan. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk menambah referensi dalam penelitian selanjutnya dan menempuh pendidikan tingkat lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity*, *Net Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)**”.

### 1.3. Perumusan Masalah

Terdapat fenomena terhadap harga saham dari rata-rata ROE, rata-rata kredit macet dan total kredit serta penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Peneliti menggunakan *Return On Equity*, *Net Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai alat ukur karena diduga menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham di bursa efek.



#### 1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, timbul pertanyaan-pertanyaan antara lain :

- a. Bagaimana *Return on Equity*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?
- b. Apakah *Return on Equity*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?
- c. Apakah *Return on Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?
- d. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?
- e. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui *Return on Equity*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam aspek teoritis dan aspek praktisi. Berikut manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian :

- a. Aspek Teoritis
  - 1. Bagi para akademisi, diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran dan pengembangan ilmu di bidang akuntansi dan investasi.
  - 2. Bagi para peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Aspek Praktis
  - 2. Bagi para investor, diharapkan dapat digunakan untuk memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi.
  - 3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kredit dan peningkatan profitabilitas.

## **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1. Variabel dan Sub Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga

Saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity, Net Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

### **1.7.2. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2017.

### **1.7.3. Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2018 dan akan berakhir pada Oktober 2019.

## **1.8. Sistematika Tugas Akhir**

Untuk memudahkan dalam pembacaan, maka penelitian ini dibuat dalam 5 bab, yang terdiri dari :

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi tentang gambaran umum penelitian, latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini. Selain itu, berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan rincian objek penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, populasi dan sampel, pengumpulan data penelitian dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh, dijabarkan dan data yang didapatkan ditabulasi.

#### **BAB V : Penutup**

Berisi tentang hasil kesimpulan dari hasil penulisan skripsi serta saran untuk penelitian selanjutnya.